

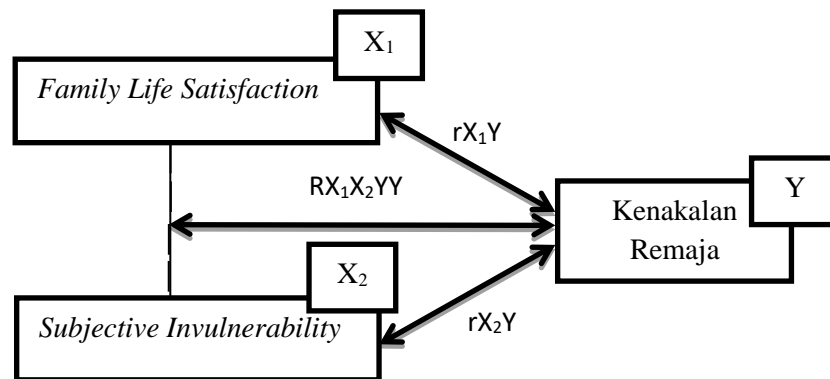
BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal yang dibahas diantaranya pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional. Penelitian ini mengkorelasikan antara variabel *family life satisfaction* (X_1) *subjective invulnerability* (X_2), dan kenakalan remaja (Y) yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara *family life satisfaction* dan *subjective invulnerability* dengan kenakalan remaja di Kota Bandung, serta mengetahui bagaimana derajat dan hubungan antar variabel.



Gambar 3.1
Bagan Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bandung. Peneliti memilih subjek remaja SMA karena berdasarkan pendapat Kartono (2010) yang mengemukakan bahwa remaja merupakan masa dimana berbagai perubahan terjadi, seperti perubahan fisik, kognitif, sosioemosional, dimana perubahan-perubahan tersebut memungkinkan dapat menimbulkan masa krisis yang biasanya ditandai dengan

kecenderungan munculnya perilaku-perilaku kenakalan. Perilaku kenakalan banyak muncul pada remaja yang berada di sekolah menengah (Santrock, 2011).

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung karena ditemukan semakin meningkatnya perilaku-perilaku kenakalan oleh remaja Kota Bandung yang dibuktikan dengan kasus-kasus pelanggaran hukum yang dilakukan oleh anak dan remaja di Kota Bandung kian meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung, jumlah anak LPKA tahun 2015, 2015, dan 2017 meningkat secara signifikan dari tahun sebelumnya. Tercata pada bulan desember 2015 terdapat 106 anak, bulan desember 2016 terdapat 153 anak, dan data terakhir bulan agustus 2017 terdapat 177 anak (Sistem Database Pemasarakatan, 2017).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling probabilitas, karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik probabilitas yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*, karena objek yang akan diteliti sangat luas. Teknik *cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada *cluster-cluster* tertentu (Silalahi, 2010). Untuk menentukan sekolah mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampel berdasarkan daerah populasi yang ditetapkan berdasarkan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh SMA se-Kota Bandung. Populasi berjumlah 122 SMA baik swasta maupun negeri, yang terbagi kedalam tujuh *cluster*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Daftar Cluster SMA se-Kota Bandung

<i>Cluster</i>	Kecamatan	Nama Sekolah
1	Sukasari	SMA Negeri 1
	Sukajadi	SMA Negeri 2
	Cidadap	SMA Negeri 5
	Coblong	SMA Negeri 15
	Sumur Bandung	SMA Negeri 19

		SMA Bina Dharma 1
		SMA Indonesia Raya
		SMA Kartika XIX-2
		SMA Krsiten Hidup Baru
		SMA Laboratorium Percontohan
		SMA Nusantara 1
		SMA Pasundan 2
		SMA Pasundan 8
		SMA PGRI 1
		SMA Puragabaya
		SMA 19 Bumi Siliwangi
		SMA Al Falah
		SMA Bunga Bangsa
		SMA Darul Hikam
		SMA Kemah Indonesia 2
		SMA Kristen Dago
		SMA Miftahul Khoir
		SMA PGII 1
		SMA Nasional
		SMA Daarul Quran
2	Cibeunying Kidul	SMA Negeri 7
	Cibeunying Kaler	SMA Negeri 8
	Regol	SMA Negeri 10
	Lengkong	SMA Negeri 11
	Batununggal	SMA Negeri 14
	Astanaanyar	SMA Negeri 22
		SMA Sumatera 40
		SMA PGII 2
		SMA Alfa Centauri
		SMA Pribadi
		SMA Kemala Bayangkari
		SMA Ma'arif

		SMA Muhammadiyah 1 SMA Muhammadiyah 3 Plus SMA Tamansiswa SMA YAS SMA BPI 1 SMA BPI 2 SMA Budi Istri SMA Karya Agung SMA Kristen Kalam Kudus SMA Medina SMA Nugraha SMA Palawan Toha SMA Pasundan 1 SMA Sebelas Maret
3	Bandung Kulon Babakan Ciparay Andir Cincendo	SMA Negeri 4 SMA Negeri 6 SMA Negeri 9 SMA Negeri 13 SMA Negeri 17 SMA Advent Cimindi SMA Angkasa SMA BPPK SMA Kristen 1 Bina Bhakti SMA Kristen 2 Bina Bhakti SMA Kristen 1 BPK Penabur SMA Kristen 2 BPK Penabur SMA Kristen 3 BPK Penabur SMA Kristen Paulus SMA Kristen Trimulia SMA LPPN SMA Mutiara 1 SMA Mutiara 2

		SMA Pajajaran 1 SMA Pasundan 3 SMA Pasunda 7 SMA Putra Pajajaran SMA Trinitas SMA Rajawali SMA YPI SMA YWKA SMA Pasundan 4 SMA BPK Penabur Holis SMA Pelita Nusantara
4	Sumur Bandung Bandung Wetan	SMA Negeri 3 SMA Negeri 20\ SMA Advent Bandung SMA Kartika XIX-1 SMA Kartika XIX-3 SMA Katolik Santo Aloysius 1 SMA Kristen Yahya SMA Santa Angela SMA Santa Maria 1 SMA Taruna Bakti SMA 55 Asia Afrika SMA Edu Global School
5	Bandung Kidul Rancasari Kiaracandong Buah Batu	SMA Negeri 12 SMA Negeri 16 SMA Negeri 18 SMA Negeri 21 SMA Negeri 25 SMA Istiqamah SMA PGRI 2 SMA Bina Dharma 2 SMA Plus Muttahari SMA Santa Maria 2

6	Ujungberung	SMA Negeri 24
	Cibiru	SMA Negeri 26
	Gedebage	SMA Negeri 27
	Panyileukan	SMA Al Islam
	Cinambo	SMA Bina Persada Nusantara
		SMA Guna Dharma
		SMA Kifyatul Achyar
		SMA Karya Pembangunan 2
		SMA Muhammadiyah 4
		SMA PGRI 3
	SMA Plus Baiturrahman	
	SMA Terpadu Krida Nusantara	
	SMA AL Biruni Cerdas Mulia	
7	Mandalajati	SMA Negeri 23
	Arcamanik	SMA Plus Alghifari
	Antapani	SMA Alhadi
		SMA Langlangbuana
		SMA Muhammadiyah 2
		SMA Mutiara Bunda
		SMA PMB

Sumber :Dinas Pendidikan Kota Bandung (data

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Sampel Sekolah

Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah diambil dari populasi sekolah yang berjumlah sebanyak 122 sekolah dengan metode presentase. Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2010) yaitu jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%, atau lebih, tergantung dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data

c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 10% dari populasi. Maka dari itu, sampel sekolah yang didapat adalah $10\% \times 122 = 12,2$ atau jika dibulatkan menjadi 12 sekolah.

Setelah sampel sekolah diketahui, maka penentuan sekolah diambil berdasarkan *cluster* di kota Bandung yang dibagi menjadi 7 *cluster* dengan menggunakan teknik alokasi proporsional yang diungkapkan oleh Riduwan & Kuncoro (2012) sebagai berikut;

Tabel 3.2
Perhitungan dan Distribusi Sampel Sekolah

<i>Cluster</i>	Jumlah Sekolah	Jumlah Sampel Sekolah	Sekolah yang Dipilih
1	25 Sekolah	$\frac{25}{122} \times 12 = 2,45$ Dibulatkan menjadi 2 sekolah	SMA Negeri 15 SMA Bina Dharma 1
2	26 Sekolah	$\frac{26}{122} \times 12 = 2,55$ Dibulatkan menjadi 3 sekolah	SMA PGII 2 SMA Sumatera 40 SMA YAS
3	29 Sekolah	$\frac{29}{122} \times 12 = 2,85$ Dibulatkan menjadi 3 sekolah	SMA Pasundan 7 SMA Pelita Nusantara SMA Putra Padjadjaran
4	12 Sekolah	$\frac{12}{122} \times 12 = 1,18$ Dibulatkan menjadi 1	SMA Kartika XIX-1

		sekolah	
5	10 Sekolah	$\frac{10}{122} \times 12 = 0,98$ Dibulatkan menjadi 1 sekolah	SMA Negeri 16
6	13 Sekolah	$\frac{13}{122} \times 12 = 1,27$ Dibulatkan menjadi 1 sekolah	SMA Guna Dharma
7	7 Sekolah	$\frac{7}{122} \times 12 = 0,68$ Dibulatkan menjadi 1 sekolah	SMA PMB

2. Populasi dan Sampel Remaja SMA

Setelah sampel sekolah diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah menentukan jumlah populasi dan sampel siswa SMA. Populasi siswa dalam penelitian ini diambil dari jumlah siswa SMA se-kota Bandung yang terpilih.

Tabel 3.3
Jumlah Siswa SMA Kota Bandung Tahun 2016/2017

No	Nama Sekolah	Jmlah Siswa
1	SMA Negeri 15 Bandung	1104
2	SMA Bina Dharma 1 Bandung	51
3	SMA Sumatera 40 Bandung	344
4	SMA YAS Bandung	311
5	SMA PGII 2 Bandung	217
6	SMA Pasundan 7 Bandung	214
7	SMA Pelita Nusantara	77
8	SMA Putra Padjadjaran	66
9	SMA Kartika XIX-1	805
10	SMA Negeri 16 Bandung	1418
11	SMA Guna Dharma Bandung	142
12	SMA PMB Bandung	218
Jumlah		4967

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

Selanjutnya penghitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{4967}{4967 (0.05)^2 + 1} = \frac{4967}{1 + 4967(0,05)^2}$$

$$= \frac{4967}{4967 (0.0025)+1}$$

= 370,18 dibulatkan menjadi 370

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 370,18 dibulatkan menjadi 370 orang. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Siswa SMA Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Remaja SMA
1.	SMAN 15 Bandung	1104	$\frac{1104}{4967} \times 370 = 82,23 \Rightarrow 82$
2.	SMA Bina Dharma 1	51	$\frac{51}{4967} \times 370 = 3,76 \Rightarrow 4$
3.	SMA Sumatera 40	344	$\frac{344}{4967} \times 370 = 25,62 \Rightarrow 26$
4.	SMA YAS Bandung	311	$\frac{311}{4967} \times 370 = 23,16 \Rightarrow 23$
5.	SMA PGII 2 Bandung	218	$\frac{218}{4967} \times 370 = 16,16 \Rightarrow 16$
6	SMA Pasundan 7	214	$\frac{214}{4967} \times 370 = 15,94 \Rightarrow 16$
7	SMA Pelita Nusantara	77	$\frac{77}{4967} \times 370 = 5,73 \Rightarrow 6$
8	SMA Putra Padjadjaran	66	$\frac{66}{4967} \times 370 = 4,91 \Rightarrow 5$
9	SMA Kartika XIX-1	805	$\frac{805}{4967} \times 370 = 59,96 \Rightarrow 60$
10	SMAN 16 Bandung	1418	$\frac{1418}{4967} \times 370 = 105,62 \Rightarrow 106$
11	SMAS Guna Dharma	142	$\frac{142}{4967} \times 370 = 10,47 \Rightarrow 10$
12	SMA PMB Bandung	218	$\frac{218}{4967} \times 370 = 16,23 \Rightarrow 16$
	Jumlah	4967	370

Berdasarkan tabel di atas, maka yang menjadi sampel remaja SMA dalam penelitian ini adalah sebanyak 370 siswa.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu *family life satisfaction* dan *subjective invulnerability* sebagai variabel bebas dan kenakalan remaja sebagai variabel terikat.

- a. Variabel X_1 : *family life satisfaction*
- b. Variabel X_2 : *subjective invulnerability*
- c. Variabel Y : kenakalan remaja.

2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja dalam penelitian ini adalah penilaian remaja mengenai sejauh mana mereka telah terlibat dalam perbuatan anti sosial, melawan norma-norma masyarakat dan norma-norma agama, berupa perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, perilaku yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain dan perilaku yang melawan status. Kenakalan ini akan diukur melalui bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut Jensen (dalam Sarwono, 2002) yaitu perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, perilaku yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain dan perilaku yang melawan status.

b. *Family life satisfaction*

Family Life Satisfaction dalam penelitian ini adalah penilaian remaja mengenai sejauh mana mereka memiliki perasaan positif tentang situasi keluarga mereka. *Family Life Satisfaction* ini akan diukur melalui tiga dimensi utama *Family Life Satisfaction* menurut Olson (2002), yaitu *cohesion* (kepaduan keluarga), *flexibility* (fleksibilitas keluarga), dan *communication* (kualitas komunikasi anggota keluarga).

c. *Subjective invulnerability*

Subjective invulnerability dalam penelitian ini adalah tingkat keyakinan dalam diri remaja bahwa diri mereka tidak mungkin mengalami kejadian yang membahayakan diri. *Subjective invulnerability* ini akan diukur melalui dua dimensi utama *invulnerability* menurut (Lapsley & Hill, 2010), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Danger invulnerability*, mengacu kepada pengertian remaja mengenai bagaimana pribadinya akan luwes dalam menghadapi berbagai resiko fisik sebagai hasil dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya
- 2) *Psychological invulnerability*, mengukur sejauh mana remaja merasa kebal oleh *psychological* atau *personal distress*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang dibuat dalam bentuk kuesioner. Kuesioner yang diberikan dalam penelitian ini merupakan serangkaian pernyataan mengenai kenakalan remaja, *family life satisfaction*, dan *subjective invulnerability*. Dalam pengumpulan data, peneliti memberikan secara langsung kuesioner pada partisipan penelitian yang telah terpilih di dalam lingkungan sekolah. Kuesioner tersebut terdiri dari sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh partisipan penelitian.

Penyebaran kuesioner untuk melakukan uji coba (*try-out*) dilakukan pada tanggal 04 Juni 2017 sampai dengan 17 Juni 2017 sebanyak 253 kuesioner. Setelah dilakukan uji coba peneliti menyebarkan kembali kuesioner pada tanggal 02 Agustus 2017 sampai dengan 18 Agustus 2017 sebanyak 370 buah kuesioner secara langsung di 12 SMA Kota Bandung yaitu 82 partisipan merupakan siswa SMAN 15 Bandung, 4 partisipan merupakan siswa SMA Bina Dharma 1, 26 partisipan merupakan siswa SMA Sumatera 40, 23 partisipan merupakan siswa SMA YAS Bandung, 16 partisipan merupakan siswa SMA PGII 2 Bandung, 16 partisipan merupakan siswa SMA Pasundan 7 Bandung, 6 partisipan merupakan siswa SMA Pelita Nusantara, 5 partisipan merupakan siswa SMA Putra Pajajaran, 60 partisipan merupakan siswa SMA Kartika XIX-1, 106 partisipan merupakan siswa SMAN 16 Bandung, 10

partisipan merupakan siswa SMA Guna Dharma, dan 16 partisipan merupakan siswa SMA PMB Bandung.

Peneliti melakukan perizinan dan menjelaskan tujuan penelitian kepada pihak sekolah, kemudian peneliti menanyakan kesediaan partisipan untuk mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Peneliti juga menjelaskan terlebih dahulu petunjuk atau instruksi cara pengisian kuesioner tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga alat ukur yang berisi pernyataan mengenai variabel yang akan diteliti, yakni kenakalan remaja, *family life satisfaction*, dan *subjective invulnerability*.

1. Instrumen Kenakalan Remaja

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen penelitian untuk kenakalan remaja diadaptasi dari Instrumen Kenakalan Remaja yang dikembangkan oleh Wahida (2011), merupakan skala pengukuran yang mengukur aspek kenakalan remaja, meliputi perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, perilaku yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan perilaku yang melawan status. Skala ini terdiri dari 30 item pernyataan dengan 4 pilihan kategori jawaban. Reliabilitas skala kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Wahida (2011) sebesar 0,89 sedangkan pada penelitian ini adalah 0,93 yang menunjukkan alat ukur tersebut sangat reliabel.

b. Pengisian Instrumen

Dalam skala kenakalan remaja ini responden akan mengisi instrumen dengan memilih kemudian menuliskan tanda ceklist pada salah satu alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang dapat dipilih responden yaitu S (sering), J (jarang), P (pernah), T (tidak pernah).

c. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban responden, ditentukan berdasarkan norma penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penyekoran Instrumen Kenakalan Remaja

Nilai Item				
Item	Sering (S)	Jarang (J)	Pernah (P)	Tidak Pernah (P)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1

Pada tabel 3.5 penyekoran instrumen kenakalan remaja di atas dapat dijelaskan bahwa, pada pernyataan yang *favorable* nilai item “Sering (S)” mempunyai skor 4, nilai item “Jarang (J)” mempunyai skor 3, nilai item “Pernah (P)” mempunyai skor 2, nilai item “Tidak pernah (TP)” mempunyai skor 1.

Pernyataan-pernyataan yang berisikan jawaban responden selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing aspek kenakalan remaja. Berdasarkan skor total yang diperoleh kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala kenakalan remaja.

d. Kisi-kisi Instrumen Kenakalan Remaja

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Kenakalan Remaja

Aspek	No Item <i>Favorable</i>	Jumlah
Perilaku yang menimbulkan korban fisik pada orang lain	1, 2, 3, 4, 5, 7	6
Perilaku yang menimbulkan korban materi pada orang lain	6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	10
Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pada orang lain	17, 18, 19, 20, 23	5
Perilaku yang melawan status	21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	9

2. Instrumen Family Life Satisfaction

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen *family life satisfaction* diadaptasi dari *Family Satisfaction Scale* (FSS) yang dikembangkan oleh Olson (2002), merupakan skala pengukuran yang mengukur dimensi *cohesion*, *flexibility*, dan *communication* dalam *family satisfaction*. Skala ini terdiri dari 10 item pernyataan dengan 5 pilihan kategori jawaban. Reliabilitas skala *family satisfaction* yang dikemukakan oleh Turliuc & Buliga (2014) sebesar 0,92 sedangkan pada penelitian ini adalah 0,88 yang menunjukkan alat ukur tersebut reliabel.

b. Pengisian Instrumen

Dalam skala *family satisfaction* ini responden akan mengisi instrumen dengan memilih kemudian menuliskan tanda ceklist pada salah satu alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang dapat dipilih responden yaitu Sangat Tidak Puas (1), Agak Tidak Puas (2), Lazimnya Puas (3), Sangat Puas (4), Benar-benar Puas (5).

c. Penyebaran

Penyebaran dari jawaban responden diberi bobot dalam rentang 1 sampai dengan 5, berikut tabel penilaian pada instrumen *family satisfaction scale*.

Tabel 3.7
Penyebaran Instrumen *Family Satisfaction Scale*

Nilai Item					
Item	Sangat Tidak Puas	Agak Tidak Puas	Lazimnya Puas	Sangat Puas	Benar-benar Puas
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

Pada tabel penyebaran instrumen *family satisfaction* diatas dapat dijelaskan bahwa, pada pernyataan yang *favorable* nilai item “sangat tidak puas” mempunyai skor 1, nilai item “agak tidak puas” mempunyai skor 2, nilai item “lazimnya puas” mempunyai skor 3, nilai item “lazimnya puas” mempunyai skor 4, dan nilai item sangat “benar-benar puas” mempunyai skor 5.

Pernyataan-pernyataan yang berisikan jawaban responden selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing aspek *family satisfaction*. Berdasarkan skor total yang diperoleh kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala *Family Satisfaction*.

e. Kisi-kisi Instrumen *Family Life Satisfaction*

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen *Family Satisfaction Scale*

Aspek	No Item <i>Favorable</i>	Jumlah
<i>Cohesion</i>	1, 7, 10	3
Fleksibilitas	2, 3, 6, 9	4
Komunikasi	4, 5, 8	3

3. Instrumen Subjective Invulnerability

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen *subjective invulnerability* diadaptasi dari *Adolescent Invulnerability Scale (AIS)* yang dikembangkan oleh Lapsley & Hill (2010), merupakan skala pengukuran yang mengukur dimensi *danger invulnerability* dan *psychological invulnerability* dalam *subjective invulnerability* melalui 20 item pernyataan, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 18 item dari 20 item tersebut dikarenakan terdapat 2 item yang memiliki nilai *misfit* >1,5 pada kriteria MNSQ, >2,0 pada kriteria ZSTD, dan <4,0 pada kriteria Pt Measure Corr.

Skala ini terdiri dari 20 item pernyataan dengan 5 pilihan kategori jawaban. Reliabilitas skala *subjective invulnerability* yang dikemukakan oleh Lapsley & Hill (2010) sebesar 0,87 sedangkan pada penelitian ini adalah 0,78 yang menunjukkan alat ukur tersebut reliabel.

b. Pengisian Instrumen

Dalam skala *Adolescent Invulnerability* ini responden akan mengisi instrumen dengan memilih kemudian menuliskan tanda ceklist pada salah satu alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang dapat dipilih

responden yaitu Benar-benar tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Benar-benar Setuju (5).

c. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban responden diberi bobot dalam rentang 1 sampai dengan 5, berikut tabel penilaian pada instrumen *family satisfaction scale*.

Tabel 3.9
Penyekoran Instrumen *Adolescent Invulnerability Scale*

Item	Nilai Item				
	Benar-benar Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Benar-benar Setuju
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Pada tabel penyekoran instrumen *Adolescent Invulnerability Scale* diatas dapat dijelaskan bahwa, pada pernyataan yang *favorable* nilai item “benar-benar tidak setuju” mempunyai skor 1, nilai item “tidak setuju mempunyai skor 2, nilai item “netral” mempunyai skor 3, nilai item “setuju” mempunyai skor 4, dan nilai item sangat “benar-benar setuju” mempunyai skor 5 dan berlaku sebaliknya pada pernyataan *unfavorable*.

Pernyataan-pernyataan yang berisikan jawaban responden selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing aspek *subjective invulnerability*. Berdasarkan skor total yang diperoleh kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala *Adolescent Invulnerability*.

Tabel 3.10
Kisi-kisi Intrumen *Adolescent Invulnerability Scale*

Aspek	No Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Danger Invulnerability</i>	1, 3, 5, 8, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 20		11
Psychological	4, 13, 14, 19	7, 9, 16	7

Invulnerability			
-----------------	--	--	--

4. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

a. Penerjemahan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Family Satisfaction Scale*, *Adolescent Invulnerability Scale*, dan Instrumen Kenakalan Remaja. *Family Satisfaction Scale* dan *Adolescent Invulnerability Scale* merupakan instrumen berbahasa Inggris, untuk itu peneliti melakukan dua kali penerjemahan oleh ahli dibidang bahasa. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti karena penerjemahan instrumen dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, kemudian dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang dilakukan oleh dua ahli bahasa yang berbeda baik dilakukan untuk menghindari bias penerjemah (Creswell, 2011). Ahli bahasa yang dimaksud adalah Indra Kaesar, S. S. dan Triyanti Ratnaningsih, A. Md.

b. Validitas

Uji validitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diukur dalam penelitian. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi melalui *expert judgement* instrumen penelitian oleh ahli bidang psikologi perkembangan. Ahli bidang psikologi perkembangan yang dimaksud adalah Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd., Psikolog dan Syahnur Rahman, M.Si.

Peneliti juga melakukan uji keterbacaan kepada 10 orang remaja SMA untuk menguji sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipahami oleh partisipan. Setelah dilakukan uji keterbacaan, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 253 remaja SMA dengan mendatangi beberapa sekolah yaitu SMA Nusantara 1 Bandung, SMA Negeri 15 Bandung, SMA PMB Bandung, SMA YAS Bandung, SMA

Karya Pembangunan Bandung , dan SMA PGRI 3 Bandung dengan menyebarkan instrumen kepada para siswa yang ada di sekolah tersebut.

c. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan *peneliti* menggunakan model *rasch* melalui perangkat lunak *winstep* dengan metode kalibrasi item yang kemudian menghasilkan skala *Alpha Cronbach*. Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Azwar, 2010).

Hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dengan menggunakan model *rasch* terhadap 253 responden menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen *family satisfaction scale* sebesar 0,88 sehingga instrumen ini dikategorikan reliabel. Koefisien reliabilitas instrumen *subjective invulnerability* sebesar 0,78 sehingga instrumen ini dikategorikan reliabel. Koefisien reliabilitas instrumen kenakalan remaja sebesar 0,93 sehingga instrumen ini dikategorikan sangat reliabel setelah dilakukan uji kelayakan responden.

d. Pemilihan Item Layak

Untuk mengetahui item yang layak, peneliti melakukan pengujian menggunakan model *rasch*. Data hasil dari uji coba instrumen kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak *winstep*. Hasil data mentah akan terlihat item yang sesuai (*fit* dan *measurable*) serta item yang tidak sesuai (*misfit* dan *outliners*). Pengukuran item yang sesuai dengan berpedoman pada tiga kriteria yaitu, pertama nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima adalah: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$. Kedua nilai *Outfit Z Standard* (ZSTD) yang diterima adalah: $-2,- < \text{ZSTD} < +2,0$. Ketiga nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) yang diterima adalah: $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$.

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba pada 254 responden, instrumen *family life satisfaction* yang terdiri dari 10 item dan instrumen kenakalan remaja yang terdiri dari 30 item, tidak terdapat item yang

dibuang karena telah memenuhi tiga kriteria pengukuran item. Sedangkan, pada instrumen *subjective invulnerability*, item yang sebelumnya berjumlah 20 item setelah dilakukan uji coba instrumen tersisa menjadi 18 item. Item-item yang dibuang adalah item yang tidak memenuhi ketiga kriteria pengukuran item, yaitu memiliki nilai *misfit* >1,5 pada kriteria MNSQ, >2,0 pada kriteria ZSTD, dan <4,0 pada kriteria Pt Measure Corr.

e. Kategorisasi Skala

Setelah peneliti melakukan penyekoran dan memperoleh skor total dari partisipan, selanjutnya peneliti membuat kategorisasi skala. Kategorisasi skala dilakukan menggunakan norma baku, dimana norma baku diperoleh dari skor total yang diperoleh partisipan pada instrumen penelitian yang ditransformasikan menjadi skor Z dan kemudian menjadi skor T.

Kategorisasi skala pada variabel *family life satisfaction*, *subjective invulnerability*, dan kenakalan remaja menggunakan skor baku (T) dengan rata-rata hitung 50 yang dikelompokkan dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah.

Tabel 3.11
Kategorisasi Skala

Kategori	Rentang
Tinggi	$T \geq 50$
Rendah	$T < 50$

Untuk partisipan yang memiliki skor di atas atau sama dengan rata-rata skor baku (50) maka termasuk kategori tinggi, sedangkan partisipan yang memiliki skor di bawah rata-rata skor baku (50) termasuk dalam kategori rendah.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara langsung kepada remaja SMA di Kota Bandung yang menjadi target penelitian dengan tiga tahapan utama, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

1. Tahap Persiapan

Penelitian ini dimulai dengan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, merumuskan rancangan penelitian, dan menentukan instrumen yang akan digunakan. Proses selanjutnya adalah pengembangan instrumen yang akan digunakan, mencakup pengalihan bahasa dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Peneliti juga melakukan uji keterbacaan instrumen kepada 10 orang remaja SMA untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipahami dengan baik oleh partisipan. Kemudian peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 253, hal ini bertujuan agar instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak untuk digunakan di Indonesia, khususnya di Kota Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah menyebarkan instrumen dengan mendatangi setiap sekolah yang telah ditetapkan berdasarkan hasil *cluster sampling* dan membagikannya secara langsung kepada remaja SMA di sekolah tersebut. Total instrumen yang dibagikan yaitu 370 dengan proporsi jumlah partisipan yang berbeda setiap sekolah, selanjutnya peneliti melakukan penyatuan data yang terkumpul.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, tahap selanjutnya yaitu proses pengolahan data yang akan dilakukan secara kuantitatif dengan analisis korelasional. Proses analisis data ini akan diolah dengan menggunakan *software* SPSS 22.0. Selanjutnya yaitu melakukan pembahasan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan teori yang sesuai dan kemudian dibuat kesimpulan tentang data yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian (Silalahi, 2010). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional dengan menggunakan *Pearson product moment* untuk mengetahui hubungan antara *family life satisfaction*

dengan kenakalan remaja, dan hubungan *subjective invulnerability* dengan kenakalan remaja. Selanjutnya analisis *multiple correlation* digunakan untuk mengetahui hubungan antara *family life satisfaction* dan *subjective invulnerability* dengan kenakalan remaja.

Tahap yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data yaitu melakukan transformasi data dari ordinal ke rasio menggunakan model *rasch* dengan aplikasi *winstep*. Tujuan dari transformasi data ini karena uji analisis *pearson product moment* dan *multiple correlation* mengharuskan data berupa data dengan skala interval atau rasio. Skor item yang telah diubah menjadi skala rasio selanjutnya digunakan untuk kategorisasi skala, uji beda, dan analisis korelasi dengan aplikasi SPSS 22.0. Selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuan dari uji normalitas karena analisis korelasi *pearson product moment* dan *multiple correlation* mengharuskan data terdistribusi normal, sedangkan tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui perbedaan varian populasi. Uji asumsi ini menggunakan aplikasi SPSS 22.0.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji beda menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel pada masing-masing variabel penelitian. Sebelum melakukan uji *Independent sample t-test* ini, uji normalitas dan uji homogenitas harus dilakukan terlebih dahulu, karena uji *Independent sample t-test* ini mengharuskan data terdistribusi normal dan homogen.